

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan berfungsi menyiapkan individu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi (Winataputra, 2016, hlm.15-16).

Pendidikan yang berkualitas tentunya diharapkan untuk kemajuan bangsa, namun sementara itu, *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mencatat pemeringkatan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di *peringkat* 73 dari 79 Negara. Indonesia masuk ke dalam kelompok skor di bawah 450 yaitu mendapatkan Skor 382. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia masih mengalami keterbelakangan dibandingkan dengan negara-negara lain. Dalam penelitian diatas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam PISA. Berdasarkan hasil PISA di atas, rendahnya peringkat siswa Indonesia pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa adanya masalah dalam penerapan mata pelajaran IPA di sekolah.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA khususnya pada siswa Sekolah Dasar yaitu kurang bervariatifnya guru dalam memilih model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Tak sedikit pula guru yang masih hanya menggunakan metode ceramah tanpa memvariasikan model dan metode pembelajaran yang lainnya, hal itu akan menyebabkan kurangnya minat belajar sehingga siswa akan merasa cepat bosan. Selain itu siswa juga akan kehilangan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana serta pengelola pembelajaran di kelas dituntut agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat serta memberikan metode yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar di Purwakarta peneliti melihat dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan kurangnya interaksi guru dengan siswa. Hal itu menyebabkan siswa menjadi pasif karena tidak ada keaktifan siswa yang terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung. Tidak sedikit pula terlihat siswa yang bermain sendiri tanpa mendengarkan penjelasan dari guru sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV. Selain itu, kurangnya pemanfaatan model dan metode pembelajaran menjadi salah satu penyebab pelaksanaan pembelajaran kurang menarik yang berakibat kepada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai setelah siswa berhasil mengikuti suatu proses belajar (Nurrita, 2018 hlm. 175). Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan pada data nilai hasil ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA bab Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi topik pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya terdapat 11 siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata-rata hanya mencapai 69,4 dan ketuntasan klasikal sebesar 39,2%. Oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan terhadap proses kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih baik lagi serta siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPA, salah satunya yaitu model pembelajaran *quantum learning*. Model pembelajaran *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya dibuat bermakna dan menyenangkan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. “*Quantum learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah untuk mempermudah siswa menerima pelajaran” (Novitasari, 2014, hlm.19). Menurut Agusnanto (2013, hlm.5) model

pembelajaran *quantum learning* adalah model pembelajaran yang mencakup instruksi, strategi, dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Untuk menerapkan model pembelajaran *quantum learning* di perlukan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai yaitu metode bernyanyi, dikarenakan metode bernyanyi merupakan suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan bernyanyi dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menghafal materi yang diajarkan oleh guru. Fadlillah (dalam Kurniawan, 2019 hlm. 58) menjelaskan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang memakai lagu, dimana lirik lagunya akan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, Hidayat (2006, hlm. 28) menyatakan bahwa metode bernyanyi ialah suatu metode yang menerapkan metode pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak ceria dan gembira melalui ungkapan kata atau nada. Maka dari itu, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* berbantuan metode bernyanyi dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, efektif dan menggairahkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Quantum Learning* Berbantuan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana aktivitas guru kelas IV A selama pembelajaran IPA dengan menggunakan penerapan model *quantum learning* berbantuan metode bernyanyi?
- 2) Bagaimana aktivitas siswa kelas IV A selama pembelajaran IPA dengan menggunakan penerapan model *quantum learning* berbantuan metode bernyanyi?
- 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV A setelah menggunakan model *quantum learning* berbantuan metode bernyanyi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru kelas IV A selama pembelajaran IPA dengan menggunakan penerapan model *quantum learning* berbantuan metode bernyanyi.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa kelas IV A selama pembelajaran IPA dengan menggunakan penerapan model *quantum learning* berbantuan metode bernyanyi.
- 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A setelah menggunakan penerapan model *quantum learning* berbantuan metode bernyanyi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan diadakannya penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum learning* berbantuan metode bernyanyi di Sekolah Dasar.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta diharapkan pula pihak sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran *quantum learning* berbantuan metode bernyanyi tersebut dan menerapkan pada masing–masing kelas sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik minat belajar siswa serta memperoleh model atau metode pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat termotivasi dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi peneliti, diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian Skripsi

Didalam struktur organisasi penelitian skripsi ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari hasil penelitian, serta struktur organisasi penelitian skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang berbagai kajian teori tentang model pembelajaran *quantum learning*, metode bernyanyi, dan hasil belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan atau menjabarkan tentang bagian-bagian metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian seperti jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi penelitian, paparan dan pelaksanaan tindakan, hasil penelitian, temua penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang meliputi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.